

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di suatu negara sangat memerlukan suatu konsep untuk pertumbuhan ekonomi supaya negara tersebut mendapatkan suatu tujuan dan arahan untuk bisa digunakan dan dimanfaatkan agar bisa meningkatkan kelangsungan hidup masyarakatnya. Lembaga-lembaga keuangan memiliki suatu peran dalam mengarahkan perekonomian negara. Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang sudah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 menerangkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank dalam menjalankan tugasnya memiliki fungsi yaitu sebagai perantara antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Di dalam Perbankan Profitabilitas sangatlah penting karena dalam mengukur efektivitas bank untuk menghasilkan keuntungannya caranya dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki bank tersebut. Indikator Profitabilitas yang diambil yaitu adalah ROA yaitu laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa kinerja perusahaan perbankan itu semakin membaik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar (Suad Husnan, 1998). Rasio-rasio bank yang mempengaruhi ROA yaitu : Rasio kecukupan modal (CAR), Rasio Likuiditas (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Resiko Kredit (NPL) (Mabrurroh, 2004).

Rasio Kecukupan Modal (CAR) yaitu rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2009:121). Jika nilai Rasio Kecukupan Modal meningkat maka bank itu bisa dikatakan dapat membiayai seluruh operasi bank dan keadaan tersebut bisa menguntungkan dan juga bisa memiliki kontribusi bagi profitabilitas (ROA) perbankan. Menurut Peraturan Bank Indonesia Rasio Kecukupan Modal minimum yang harus dipenuhi bank yaitu adalah 8%. Namun jika Rasio Kecukupan Modal terlalu tinggi juga dapat memperlihatkan bahwa adanya dana yang menganggur yang bisa mengakibatkan pada turunnya profitabilitas bank.

Kredit Bermasalah (NPL) atau risiko kredit didefinisikan yaitu sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Imam Gozali, 2007). Kredit Bermasalah (NPL) yaitu adalah perbandingan dimana antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debiturnya. Maka dari itu jika Kredit Bermasalah mengalami pengecilan maka semakin kecil juga risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Tetapi sebaliknya ketika NPL semakin tinggi maka akan berpengaruh pada kinerja bank yaitu laba bank pun akan turun yang mengakibatkan profitabilitas (ROA) menjadi menurun.

Rasio Likuiditas (LDR) atau tingkat likuiditas bank menjelaskan tentang kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas ROA bank tersebut. (Erine Adhistya, 2018). Rasio Likuiditas bisa dihitung dengan perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain) yaitu giro, tabungan, dan deposit (tidak termasuk antar bank). Standar terbaik LDR yaitu diatas 85%.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu adalah suatu alat ukur untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam mengelola usahanya. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas bank (Dendawijaya, 2009). Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio BOPO adalah tidak melebihi 90%, jika melebihi angka tersebut bisa dibilang bank tersebut tidak efisien. Tetapi, jika semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan (Amilia, Spica dkk,2005).

Penelitian ini dilakukan pada sektor perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Adapun CAR, NPL, LDR, BOPO dan ROA perbankan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1

**Rasio Kecukupan Modal (CAR), Risiko Kredit (NPL), Rasio Likuiditas (LDR),
BOPO dan Profitabilitas (ROA) Bank Umum di Indonesia
2013 – 2017**

| Nama Perusahaan | Kode Perusahaan | Tahun | CAR % | NPL % | LDR % | BOPO % | ROA % |
|-----------------|-----------------|-------|-------|-------|-------|--------|-------|
| Bank Danamon | BDMN | 2013 | 17,9 | 1,9 | 95,1 | 82,86 | 2,5 |
| | | 2014 | 17,8 | 2,3 | 92,6 | 76,61 | 1,4 |
| | | 2015 | 19,7 | 3,0 | 87,5 | 85,46 | 1,7 |
| | | 2016 | 20,9 | 3,1 | 91,0 | 77,30 | 2,5 |
| | | 2017 | 22,1 | 2,8 | 93,3 | 72,10 | 3,1 |
| Bank Mega | MEGA | 2013 | 15,74 | 2,17 | 57,41 | 89,76 | 1,14 |
| | | 2014 | 15,23 | 2,09 | 65,85 | 91,25 | 1,16 |
| | | 2015 | 22,85 | 2,81 | 65,05 | 85,72 | 1,97 |
| | | 2016 | 26,21 | 3,44 | 55,35 | 81,81 | 2,36 |
| | | 2017 | 24,11 | 2,01 | 56,47 | 81,28 | 2,24 |
| Bank BJB | BJBR | 2013 | 16,51 | 2,83 | 96,47 | 79,41 | 2,61 |
| | | 2014 | 16,39 | 4,15 | 93,18 | 85,60 | 1,92 |
| | | 2015 | 16,21 | 2,91 | 88,13 | 83,31 | 2,04 |
| | | 2016 | 18,43 | 1,69 | 86,70 | 82,70 | 2,22 |
| | | 2017 | 18,77 | 1,51 | 87,27 | 82,25 | 2,01 |
| Bank Cimbniaga | BNGA | 2013 | 15,40 | 2,23 | 94,49 | 73,79 | 2,76 |
| | | 2014 | 15,60 | 3,90 | 99,46 | 87,86 | 1,33 |
| | | 2015 | 16,30 | 3,74 | 97,98 | 97,38 | 0,47 |
| | | 2016 | 18,00 | 3,89 | 98,38 | 90,07 | 1,09 |
| | | 2017 | 18,60 | 3,75 | 96,24 | 83,48 | 1,70 |
| Bank BNI | BNI | 2013 | 15,09 | 2,17 | 85,30 | 70,99 | 3,49 |
| | | 2014 | 16,22 | 1,96 | 87,81 | 73,59 | 2,64 |
| | | 2015 | 19,49 | 2,70 | 87,77 | 75,48 | 2,69 |
| | | 2016 | 19,36 | 2,96 | 90,41 | 68,02 | 2,75 |
| | | 2017 | 18,53 | 2,26 | 85,58 | 67,09 | 1,85 |
| Panin Bank | PNBN | 2013 | 16,95 | 2,07 | 87,71 | 79,78 | 1,85 |
| | | 2014 | 17,41 | 2,01 | 95,47 | 79,81 | 2,23 |
| | | 2015 | 20,23 | 2,44 | 98,83 | 86,66 | 1,31 |
| | | 2016 | 20,59 | 2,81 | 94,37 | 83,02 | 1,69 |
| | | 2017 | 22,08 | 2,84 | 96,39 | 85,04 | 1,61 |

Sumber : Laporan Keuangan Perbankan IDX tahun 2013-2017, data diolah.

Berdasarkan survei awal pada laporan keuangan diatas dapat dilihat adanya fenomena-fenomena yang terjadi pada setiap perusahaan. Rasio Kecukupan Modal

pada perbankan mengalami turun naik yang terjadi pada tahun 2013-2017, Rasio Kecukupan Modal perbankan mengalami permasalahan yang dominan pada tahun 2014 dan 2015. Menurut informasi yang didapatkan dari macroeconomicdashboard.feb.ugm.ac.id permasalahan yang terjadi yaitu adalah penurunan dan kenaikan Rasio Kecukupan Modal sejalan dengan ekspansi kredit. Namun masih berada pada batas aman karena masih jauh diatas ketentuan minimum yaitu 8 persen. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa daya tahan perbankan masih cukup tinggi ketika dalam gejolak perekonomian yang tak kian menentu.

Perkembangan Risiko Kredit yang terjadi pada perbankan pada tahun 2014- dan 2015 terlihat dari Rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 rasio NPL mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya. Penyebab kenaikan tersebut karena kondisi ekonomi yang cenderung melambat serta nilai tukar yang terus melemah. Hubungannya yaitu dengan pelemahan rupiah yang dapat berpengaruh bagi debitur bank dalam hal pembayaran cicilan utang yang pada akhirnya berpengaruh pada NPL bank tersebut. Selain itu sektor komoditas mempunyai andil yang besar dalam pertumbuhan ekonomi, sehingga ketika terjadi penurunan harga komoditas. Misalnya karena harga sektor komoditas seperti sawit, batu bara dimana sektor ini mempunyai andil yang besar dalam pertumbuhan ekonomi. Penurunan harga komoditas membuat perusahaan komoditas berkurang kemampuannya untuk membayar kredit perbankan. Sehingga bank yang memberikan kredit pada sektor ini nilai NPL naik. Data yang diperoleh dari sumber kompas.com Adapun risiko kredit pun trennya menurun ke level 2,59 persen. Selain itu indikator likuiditas juga sangat

baik dimana rasio likuiditas (AL/DPK) sebesar 21,5 persen.

Rasio Likuiditas (LDR) perbankan pada tahun 2014-2017 mengalami penurunan dan kenaikan, profitabilitas dan efisiensi perbankan dicerminkan dalam perkembangan profitabilitas (ROA) perbankan menunjukkan relatif stabil dan Rasio Likuiditas meningkat. Profitabilitas (ROA) pada tahun 2015 masih relatif stabil pada tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun ini. Peningkatan terjadi karena pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang lebih tinggi dari kredit sehingga rasio fungsi fundamental Rasio Likuiditas (LDR) perbankan naik. Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat terjadi pada giro, sedangkan pada tabungan dan deposito mengalami pelambatan.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan. Dalam efisiensi perbankan, rasio BOPO mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikan BOPO ini dikarenakan biaya operasional yang terus membesar. Hal ini menunjukkan tingkat efisiensi perbankan masih rendah sehingga banyak biaya operasional yang harus ditekan untuk meningkatkan efisiensi kinerja perbankan. Angka tersebut terbilang cukup besar, sehingga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berencana untuk menurunkan BOPO di level 60 persen.

Misalnya yang terjadi pada bank Cimbniaga pada tahun 2014-2017 mengalami kenaikan dan penurunan ROA. Nilai ROA pada tahun 2013 sebesar 2,76 % dan mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 1,33 % dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 yaitu 0,47% . Kemudian mengalami

peningkatan kembali pada tahun 2016 dan 2017 yaitu 1.09% pada tahun 2016 dan 1,70 % pada tahun 2017.

Rasio keuangan CAR pada bank Cimbniaga tahun 2013 yaitu sebesar 15,40% dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 yaitu sebesar 15,60%. Menurut Werdaningtyas (2002) bahwa meningkatnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan memberikan hasil sehingga meningkatkan *Return On Asset* (ROA). Namun kenyataannya nilai ROA mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 2,76% menjadi 1,33% dan pada tahun 2015 pun mengalami penurunan sebesar 0,47%.

Rasio Keuangan *Non Performing Loan* (NPL) semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit, bahkan dikhawatirkan akan menjadi kredit macet (Herdiningtyas, 2005). NPL bank Cimbniaga pada tahun 2013 yaitu sebesar 2,23% dan lalu mengalami peningkatan pada tahun 2014 yaitu 3,90% lalu mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu 3,74% dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 3,89% dan kembali menurun pada tahun 2017 yaitu 3,75%. Seharusnya jika NPL mengalami penurunan seperti yang dapat dilihat pada tahun 2015 dan 2107 dengan menurunnya kualitas kredit akan berdampak kenaikan ROA namun kenyataan yang terjadi pada tahun 2015 mengalami penurunan ROA.

Rasio Keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank Cimbniaga pada tahun 2013 yaitu sebesar 94,49% dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 yaitu sebesar 99,46% dan begitupun pada tahun – tahun selanjutnya mengalami peningkatan dan penurunan. Bank dapat dikatakan likuid apabila dapat memenuhi

kewajibannya, membayar kembali deposannya serta memenuhi semua permintaan kredit yang diajukan tanpa adanya penangguhan (Werdaningtyas, 2002). Jika permintaan kredit meningkat maka Profitabilitas ROA pun akan meningkat juga sehingga akan menunjukkan angka yang lebih tinggi.

Rasio Efisiensi (BOPO) di bank Cimbniaga pada tahun 2013 yaitu sebesar 73,79% dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 yaitu sebesar 99,46% dan begitupun pada tahun-tahun selanjutnya mengalami peningkatan dan penurunan. Berdasarkan teori jika Rasio Efisiensi (BOPO) mengalami penurunan maka ROA akan naik.

Jika dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini mengindikasikan adanya GAP karena adanya perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya dimana Rasio Kecukupan Modal (CAR) merupakan modal sendiri suatu perusahaan, Rasio Kecukupan Modal (CAR) yang diteliti oleh Ayu Nur Permatasari (2017) menunjukkan adanya pengaruh negatif antara Rasio Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian Ayu Nur Permatasari (2017) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningrum (2011) yang menunjukkan adanya pengaruh positif secara signifikan antara Rasio Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA). Maka perlu penelitian lanjutan mengenai pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA).

Risiko Kredit (NPL) yang diteliti oleh Nusantara (2009) menunjukkan bahwa Risiko Kredit (NPL) secara signifikan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

(ROA). Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2009) bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuningrum (2011) dimana hasil penelitian tersebut adalah bahwa Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA. Maka perlu penelitian lanjutan mengenai pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA).

Rasio Likuiditas (LDR) yang diteliti oleh Ayuningrum (2011) menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas (LDR) secara signifikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Namun hasil yang dilakukan Ayu Nur Permatasari (2017) menunjukkan hasil yang berbeda dimana Rasio Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Maka dari itu perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang diteliti oleh AA Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013) menunjukkan bahwa BOPO secara signifikan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Namun penelitian yang dilakukan oleh Titin Hartini (2016) menunjukkan hasil yang berbeda dimana BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Mengacu pada permasalahan perbankan yang terjadi pada penjelasan diatas dan juga tidak konsistennya penelitian-penelitian sebelumnya maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas dengan menggunakan

Return On Asset (ROA). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah “***Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) yang terdaftar di BEI periode 2013-2017***”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan dalam latar belakang, maka dari itu masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Kenaikan Rasio Kecukupan Modal (CAR) yang tidak diikuti dengan kenaikan ROA yang menimbulkan penggunaan dana bank yang tidak memberikan kontribusi pendapatan operasional bank.
2. Kenaikan Risiko Kredit (NPL) yang menimbulkan biaya pencadangan naik yang mengakibatkan presentasi ROA menurun.
3. Kenaikan Rasio likuiditas (LDR) yang tidak diikuti dengan kenaikan ROA.
4. Penurunan BOPO yang tidak diikuti dengan kenaikan ROA.
5. Hasil penelitian tentang analisis Rasio Kecukupan Modal (CAR), risiko kredit (NPL), Rasio Likuiditas (LDR) dan BOPO terhadap profitabilitas ROA yang belum konsisten.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Bagaimana perkembangan Risiko Kredit (NPL) pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
3. Bagaimana perkembangan Rasio Likuiditas (LDR) pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
4. Bagaimana perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
5. Bagaimana perkembangan Profitabilitas (ROA) pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
6. Seberapa besar pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR), Risiko Kredit (NPL), Likuiditas (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 baik secara parsial maupun secara simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian tentang Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR), Kredit Bermasalah (NPL), Rasio Likuiditas (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan dan memperoleh data dan Informasi mengenai variabel yang diteliti.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dan uraian dalam latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Risiko Kredit (NPL) pada perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio Liquiditas (LDR) pada perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh BOPO pada perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI.
6. Pengaruh secara simultan Rasio Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Rasio Pinjaman Deposito dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI baik secara parsial maupun secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dapat digunakan untuk bahan mempertimbangkan pembuatan suatu keputusan di dalam bidang keuangan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan khususnya dalam profitabilitasnya (ROA).

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Dapat digunakan sebagai penerapan teori-teori dalam manajemen keuangan sehingga sapat memahami ilmu yang dipelajari.
2. Dapat menjadikan informasi dan referensi-referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai teori CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap ROA.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 6 perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Lokasi Penelitian dilakukan pada perusahaan:

1. Bank Danamon
2. Bank Mega
3. Bank BJB
4. Bank Cimb Niaga
5. Bank BNI
6. Panin Bank

Untuk mengetahui dan memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti maka penelitian diadakan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari website www.bi.go.id dan www.idx.co.id.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel 1.2 Pelaksanaan Penelitian

| No | Uraian | Waktu Kegiatan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------------|----------------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | |
| 1. | Survey Tempat Penelitian | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Melakukan Penelitian | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Mencari Data | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Membuat Proposal | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5. | Seminar | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6. | Revisi | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7. | Penelitian Lapangan | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 8. | Bimbingan | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 9. | Sidang | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |